

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan zaman terus berubah dan membawa tantangan baru bagi seluruh umat manusia. Salah satu bidang yang terdampak adalah pendidikan. Setiap era menghadirkan tantangan unik, dan pada zaman sekarang, di mana teknologi digital menguasai, pendidikan juga tidak luput dari dampaknya. Pendidikan terus mengalami perkembangan agar sesuai dengan tuntutan zaman. Ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan pendidikan terus dikembangkan untuk memudahkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pengembangan kurikulum pun menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan adanya tantangan dari era digital, pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Hal ini memungkinkan pendidikan untuk tetap relevan dan tidak tergerus oleh zaman<sup>1</sup>.

Sebagai respons terhadap tantangan zaman digitalisasi, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, telah memperkenalkan inovasi Kurikulum Merdeka (sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe). Tujuan dari inovasi ini adalah untuk mengembangkan sebuah kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan

---

<sup>1</sup> H R Sabriadi and N Wakia, 'Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi', *Adaara: Jurnal Manajemen ...*, 11.2 (2021), 175–84

penekanan pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi para peserta didik. Terdapat tiga karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka ini:<sup>2</sup>: Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut: a) Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. b) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. c) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik dan sumber daya satuan pendidikan.

---

<sup>2</sup> <<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>> [accessed 23 January 2023].

Kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam pelaksanaan dan keberhasilan pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh bahwa:

*“Curriculum development is more comprehensive than syllabus design. It includes the processes that are used to determine the needs of a group of learners, to develop aim and objectives for a program to address those needs, to determine an appropriate syllabus, course structure, teaching methods, and materials, and to carry out an evaluation of the language program that results from the processes”<sup>3</sup>*

Dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi empat materi yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam proses pembelajaran kurikulum keempatnya memiliki problematika masing-masing. Demikian pula dengan Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan mata pelajaran yang mempelajari sejarah Islam pada masa lampau, dimana tantangannya yaitu tidak hanya sekedar mempelajari pengetahuan, fakta, dan kronologi, namun juga akidah, akhlak, politik, serta sosial keagamaan. Di mana dalam aspek akidah, SKI berperan dalam menguatkan dan menjaga iman peserta didik secara rasional. Sebab, harus mengaitkan dimensi religious dengan strategi dakwah Rasulullah SAW. Selain itu, SKI juga berperan penting dalam menguatkan dan menanamkan karakter yang berdasar pada agama yang haq yaitu Islam.

Pengimplementasian kurikulum Merdeka secara karakteristiknya berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum ini

---

<sup>3</sup> Qobliyah Aini (et al), 'Inovasi Dan Modernisasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 1 (2022), hal. 301.

pembelajaran dilakukan secara berdiferensiasi yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan, bakat serta minat peserta didik. Proses ini dilakukan dalam rangka menghasilkan lulusan dengan karakter yang bernilai tinggi.<sup>4</sup>

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al'alaq ayat 1-5 berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut secara eksplisit dan implisit menggambarkan bagaimana pendidikan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk membentuk manusia yang cakap dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi lapangan, MAN 1 Bojonegoro telah menjadi salah satu sekolah pilot dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka di Bojonegoro. Wakil Kepala Madrasah Bagian Humas

<sup>4</sup> Hendra Susanti (et al), ‘Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang’, 3 (2023), hal. 56.

<sup>5</sup> ‘Departemen Agama RI, Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahnya, Jakarta:Maghfirah Pustaka, 2006, 6’.

menyampaikan bahwa prosedur pengimplementasian kurikulum Merdeka secara umum telah dijelaskan oleh pemerintah melalui situs dan platform merdeka mengajar. Namun, upaya pemerintah ini masih berlangsung secara bertahap dan terus diperbarui melalui berbagai platformnya, sehingga pelaksanaannya pun berlangsung secara bertahap.

Kurikulum Merdeka resmi diluncurkan pada 11 Februari 2022<sup>6</sup> dengan nama sebelumnya adalah kurikulum prototipe. Pada awal tahun ajaran baru 2022/2023, kurikulum ini mulai diterapkan oleh sekolah yang telah mendaftar dan memenuhi syarat dan ketentuan tertentu. Waktu yang singkat untuk penyesuaian ini menimbulkan kesulitan bagi para guru. Meskipun begitu, guru-guru tetap berusaha mengikuti dan menginovasi pembelajaran agar sesuai dengan panduan dan pedoman implementasi kurikulum Merdeka, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat tersebut, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen.

Salah satu perubahan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menggunakan media serta sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Namun, kendala yang muncul adalah beberapa peserta didik

---

<sup>6</sup> Direktorat Sekolah Dasar, 'Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek : Ini Lebih Fleksibel', *Ditpsd.Kemendikbud.Go.Id* <<https://ditpsd.kemendikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>> [accessed 9 March 2023].

mengalami kebingungan dalam menentukan dan memilih media serta sumber pembelajaran yang tepat.

Selanjutnya, dalam tahapan implementasi kurikulum Merdeka tahun pertama<sup>7</sup>, kurikulum ini hanya diterapkan pada kelas X, sementara kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum lama. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi guru yang mengajar pada dua tingkat kelas yang berbeda dalam mengatur perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas guru dalam menginovasi pembelajaran sangat mempengaruhi kesuksesan implementasi kurikulum, tetapi minimnya sumber inspirasi untuk pelaksanaan kurikulum Merdeka menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran masih belum optimal.

Problematika lain yang terjadi adalah pelaksanaan asesmen diagnostic. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui gaya belajar siswa, kompetensi keterampilan, dan kelemahan belajar siswa, tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Namun, memerlukan observasi 2-3 pertemuan untuk mengetahuinya.

Beberapa problematika tersebut merupakan kendala yang terjadi di MAN 1 Bojonegoro, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang selama ini dinilai menjadi pelajaran yang sulit untuk dipahami, sehingga kendala ini menjadi problem dan dilema bagi para pendidik dan peserta didik.

---

<sup>7</sup> Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, 2022. Hal. 7

Dalam analisis problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, pengumpulan data, dan evaluasi terhadap pengalaman praktik di lapangan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang spesifik, mengevaluasi keberhasilan implementasi, dan mengembangkan strategi atau solusi yang tepat guna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dalam konteks kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>8</sup>

Secara idealnya, pengimplementasian kurikulum Merdeka haruslah sesuai dengan panduan, serta pengarahan yang penuh dari pihak pemerintah. Jika dalam pelaksanaannya terdapat kendala, maka hal tersebut disebut sebagai problematika yang perlu diselesaikan. Dalam hal ini, problematika yang dimaksud adalah dalam hal tahap perencanaan, pelaksanaan dan asesmen kurikulum Merdeka.<sup>9</sup>

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian tentang “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro” untuk mengidentifikasi problematika yang terjadi sekaligus usaha guru dalam mengatasi problematika tersebut khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

---

<sup>8</sup> Hendra Susanti, (et al), *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang*, hal. 57

<sup>9</sup> Qobliyah Aini (et al), *Inovasi dan modernisasi kurikulum....* hal. 303

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka yang dijadikan fokus penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana problematika implementasi kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian di antaranya ialah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro.
2. Untuk mengidentifikasi problematika implementasi kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro.
3. Untuk menjelaskan usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis



Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan implementasi kurikulum Merdeka utamanya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara praktis

a. Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pengertian kepada siswa tentang implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih baik

b. Guru

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi dan inovasi dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan kurikulum Merdeka.

c. Sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan kurikulum Merdeka.

**E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya yang dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Oleh karena itu peneliti memaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	NAMA PENELITI	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Hendra Susanti, Fadriati, Imam Asroa. BS.	2023	Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang	Meneliti problematika implementasi kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian adalah kurikulum Merdeka secara umum</li> <li>• Tempat penelitian berada di tingkatan SMP</li> </ul>
2.	HR Sabriadi dan Nurul Wakia	2021	Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi	Meneliti problematika implementasi kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian adalah kurikulum Merdeka secara umum</li> <li>• Tempat penelitian berada di tingkatan Perguruan Tinggi</li> </ul>
3.	Siti Nur Afifah	2022	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Meneliti problematika implementasi kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian adalah kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI secara umum</li> <li>• Tempat penelitian berada di tingkatan SMP</li> </ul>

Dari berbagai penelitian diatas yang menjadi sumber acuan penulisan sebagian besar persamaan pembahannya yaitu tentang problematika implementasi kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih baru sehingga dalam pembahasan problematika masih sedikit dan mayoritas masih dalam lingkungan Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Pertama. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis pelaksanaan, permasalahan serta usaha yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Bojonegoro.

## F. Definisi Operasional

1. Problematika mengacu pada masalah atau isu kompleks yang membutuhkan pemecahan atau penyelesaian. Ini melibatkan adanya hambatan, ketidakseimbangan, konflik, atau kesenjangan dalam suatu situasi atau kondisi yang mempengaruhi individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat secara luas. Problematika dapat timbul dalam berbagai bidang, seperti sosial, politik, ekonomi, lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Masalah yang terkait dengan problematika mungkin bersifat kompleks, multidimensional, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan.<sup>10</sup>
2. Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, rencana, kebijakan, atau sistem dalam praktik nyata. Ini melibatkan langkah-langkah konkret untuk mengubah ide, perencanaan, atau desain menjadi kenyataan yang dapat dijalankan. Implementasi sering melibatkan pengaturan dan koordinasi sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>11</sup>
3. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada peserta didik untuk mengatur proses pembelajaran mereka sendiri. Konsep ini bertujuan untuk melibatkan

---

<sup>10</sup> Hendra Susanti (et al). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang* , hal. 57

<sup>11</sup> Shofia Hattarina, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan', *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1 (2022) hal. 186.

siswa secara aktif dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi pengalaman belajar mereka sesuai dengan minat, kebutuhan, dan potensi individual mereka. Kurikulum Merdeka mempromosikan kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih topik yang ingin mereka pelajari dan cara mereka ingin mempelajarinya. Mereka dapat menggali minat mereka sendiri, mengeksplorasi bidang studi yang memotivasi mereka, dan berpartisipasi dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.<sup>12</sup>

4. Sejarah Kebudayaan Islam merujuk pada perkembangan dan penyebaran kebudayaan yang terkait dengan agama Islam sepanjang sejarah. Kebudayaan Islam meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti ajaran agama, seni, sastra, arsitektur, filosofi, etika, hukum, ilmu pengetahuan, dan tradisi sosial yang dikembangkan oleh umat Muslim di berbagai belahan dunia.<sup>13</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada proposal ini dikelompokkan menjadi beberapa sub-bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Tajeri Khoirurrijal, (et.al) *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022). Hal. 11

<sup>13</sup> Saiful Bahri Intan dan Cut, *Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Iain Lhokseumawe*, 11.2 (2022), hal. 278.

BAB I membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari teori-teori kurikulum Merdeka belajar, problematika, dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

BAB III, menjelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV, berisikan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari proses penelitian yang berlangsung

BAB V, merupakan kesimpulan yang berisi simpulan serta saran penelitian selanjutnya

UNUGIRI

